LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik | Vol.5 No.1 Januari-Juni 2020
e- ISSN 2548 9402 | | DOI : 10.31604/linguistik.v5i1.24-31

ANALISIS METHOD DALAM DEBAT "KENAKALAN ANAK SD" PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA

Anita Dewi Kurniasari[1]

[1] anitadewik.ad@gmail.com

[1] Sekolah Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Tromol Pos 1, Surakarta, Indonesia 57162

Atiqa Sabardila[2]

[2] as193@ums.ac.id

[2] Sekolah Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Tromol Pos 1, Surakarta, Indonesia 57162

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis method debat mahasiswa pascasarjana dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Subjeknya adalah mahasiswa MPBI semester 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berfokus mengenai Analisis method debat mahasiswa pascasarjana dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Data yang diteliti berupa kalimat dari hasil transkripsi debat "Kenakalan Anak SD". Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Metode yang digunakan berupa pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan mendiskrisikan transkripsi menggunakan analisis data bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukan lima aspek; 1) Moderator mampu menjadi pembuka argumentasi yang baik untuk mengawali proses diskusi. 2) Kerealistisan yang disampaikan mampu menunjukkan kemampuan berpikir yang baik dan juga terukur. 3) Ide-ide yang disampaikan dengan pemahaman topik yang baik dapat disampaikan secara jelas. 4) Skala prioritas dapat dilihat melalui keruntutan diskusi yang disampaikan secara jelas dan terstruktur. 5) Alokasi waktu dilakukan kurang dari 30 menit. Secara umum, penutup dalam debat kenakalan anak SD ini belum menunjukan solusi..

Kata Kunci *: Bahasa, Keterampilan Berbicara, Debat*

Abstract

This article attempts to analyze the graduate student debate method in encouraging skills learning. The subject was a second year MPBI students at the Muhammadiyah University of Surakarta. Focuses on Analysis Methods of postgraduate student debates in learning skills. Data translated from the sentence transcript of the debate "Delinquency of Elementary Children". The technique of collecting data uses the recording technique and the note taking technique. The

© UM-Tapsel Press 2020
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

method used is descriptive qualitative, namely research by describing transcription using descriptive data analysis. The results showed five aspects; 1) Moderators are able to be good opening arguments to start the discussion process. 2) The delivered criticism is able to show good thinking skills and also measurable. 3) Ideas that are conveyed by understanding the topics that can be conveyed clearly. 4) Priority scale can be seen through the discussion of the conveyance which is clearly and structured. 5) Time allocation is less than 30 minutes. In general, the closing remarks on the elementary school delinquency debate have not shown a solution.

Keywords *: Language, Preparation Skills, Debate*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari, manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan sesuatu yang vital sebagai sarana untuk menyampaiakan ide atau gagasan kepada orang lain, baik mengenai hal-hal yang bersifat sederhana maupun kompleks. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sulastri, dkk (2018:50) bahwa keterampilan bukanlah sesuatu yang dapat diwariskan secara turun-temurun melainkan merupakan sesuatu yang harus benar-benar dilatihkan.

Keterampilan berbicara memiliki peranan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada dunia pendidikan, (Emidar & Succy 2019:409). Ni'ma Zainudin (2018:140) juga menyampaikan bahwa keterampilan berbicara merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis menjadi sebuah keniscayaan yang harus ditempuh oleh mahasiswa (Lalita Melasarianti, 2018:23). Hadi Mulyono (2013:412) menyampaikan bahwa keterampilan berbicara harus diajarkan dan dikuasai di samping keterampilan berbahasa yang lain. Berbicara merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa (Dwi & Ummu 2014:64). Pembelajaran berbicara diharapkan mampu menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik (Tambunan, 2018:1).

Kegiatan diskusi merupakan salah satu cara pembelajaran untuk saling bertukar pikiran secara aktif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa yang secara naluriah memiliki potensi berpikir kritis mampu menyalurkan ide dan gagasannya sesuai dengan kompetensinya (Heni & Nunung, 2011:75). Namun, setiap informasi yang diperoleh melalui kemampuan berpikir kritis perlu disaring, agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi dirinya dalam memaknai setiap informasi yang dia terima.

Untuk meningkakan keterampilan berbicara, guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif akan mampu memacu dan memicu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Metode debat memberikan keleluasaan berbicara kepada siswa untuk berbicara dan berargumentasi sesuai dengan alur pikirnya. Mereka bebas un-

© UM-Tapsel Press 2020
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

tuk menyampaikan ide dan gagasannya berdasarkan logika dan fakta. (Sayanu, 2019:95). Penerapan metode debat juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk berargumen atau mengemukakan pendapat sesuai keinginan mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran, (Hawa, 2019:114). Metode debat dapat mengasah kemampuan berbicara siswa karena metode ini menuntut siswa untuk aktif berbicara, (Azika, 2019:39).

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam (Endang, dkk 2018:69) metode debat memiliki ciri yaitu terdapat pihak yang pro dan kontra, adanya proses saling mempertahankan pendapat, adanya adu argumentasi yang bertujuan untuk memperoleh kemenangan, adanya pihak yang berperan sebagai penengah yang biasanya dilakukan oleh moderator. Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur (Muhammad Iqbal 2018:114).

Penelitian yang dilakukan Petir Pujantoro (2015) meneliti mengenai Penerapan Metode Debat Guna Mengembangkan Sikap Kritis dan Keterampilan Berargumentasi Mahasiswa. Pada dasarnya, penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan artikel ini. Persamaannya yakni sama-sama meneliti keterampilan berbicara, sedangkan perbedaannya pada artikel ini memfokuskan pada analisis method dalam debat.

Hal inilah yang mendasari dan menjadi alasan peneliti mengangkat judul artikel mengenai Analisis Method dalam Debat "Kenakalan Anak SD" pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa. Method debat ini untuk menganalisis aspek method dalam debat "Kenakalan Anak SD".

METODE

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif kualitatif (Fuad, dkk 2015). Penelitian deskripstif digunakan untuk mendeskripsikan struktur debat yang sudah dilakukan pada mata kuliah ketrampilan berbahasa (Galang Surya Gemilang:2016; Henurawan, F : 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam dan teknik catat (Sudaryanto, 2015). Peneliti melakukan perekaman ujaran debat untuk mendapatkan data berupa ujaran lisan, dan dilakukan transkripsi guna mengidentifikasi method pada naskah debat. Analisis data menggunakan metode padan referensial dan diperkuat dengan metode padan intralingual. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa MPBI semester 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fokus penelitian ini mengenai Analisis methode debat mahasiswa pascasarjana dalam pembelajaran ketrampilan berbahasa. Data penelitian ini adalah kalimat dari hasil transkripsi debat "Kenakalan Anak SD". Sumber data pada penelitian ini mahasiswa pascasarjana universitas Muhammadiyah Surakarta dengan tema debat "Kenakalan Anak SD".

Proses pengumpulan data diawali dengan pembagian kelompok dan penentuan tema debat. Terdapat tiga kelompok debat dengan tema yang berbeda, ada kelompok satu bertema Literasi, kelompok dua bertema Merdeka Belajar, kelompok tiga bertema Kenakalan Anak SD. Se-

© UM-Tapsel Press 2020
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

tiap kelompok juga menentukan peran pro dan kontra untuk menstimulus mahasiswa lebih aktif dalam diskusi. Kegiatan debat masing-masing kelompok dengan durasi 30 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Method debat dalam dunia pendidikan memiliki peran yang baik untuk melatih mahasiswa dalam menyampaikan suatu gagasannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sulastri, dkk (2018:52) bahwa debat dapat memberikan pengaruh yang besar tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran terutama pada peserta didik. Siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri dengan struktur yang baik. Pada penelitian ini peneliti menganalisis mengenai method debat mahasiswa pascasarjana dalam pembelajaran ketrampilan berbicara.

Berikut analisis method debat "Kenakalan Anak SD" yang telah dilakukan pada perkuliahan Keterampilan Berbahasa:

A. Pembuka Argumentasi (Opening Factions)

(1) "Pada debat siang hari ini kita akan memperdebatkan suatu tema yaitu kenakalan anak SD. Nah, kenakalan anak SD menurut LSPW dan Bapak MAB bagaimana? Untuk menyelesaikan kenakalan di sekolah dasar?"

(DK3M, 6/3/2020).

Data (1) Modertor mewasiti pembicaraan dalam debat, untuk mengawali proses diskusi yang akan dilakukan yang ditunjukkan pada ujaran "Nah, kenakalan anak SD menurut LSPW dan Bapak MAB bagaimana? Untuk menyelesaikan kenakalan di sekolah dasar?" ujaran yang disampaikan moderator digunakan untuk mengawali kegiatan diskusi. Pembicaraan debat tersebut sudah menjadi pembuka yang baik untuk mengawali proses diskusi.

(2) "Bagaimana menurut saudara, tantangan bila ada siswa di kelas anda yang nakal?" (DK3M, 6/3/2020).

Data (2) Moderator memberikan pertanyaan kepada anggota diskusi mengenai tantangan bila ada siswa di kelas anda yang nakal? Pertanyaan yang diajukan moderator tersebut sebagai pembuka argumentasi agar peserta tetap terkontrol dan kondusif.

B. Realistis dalam menyampaikan argumennya

(3) "Terutama dari keluarganya, dari gurunya dari lingkungannya. Karena ini SD, lain dari anak SMP, SMA. Kalo itu sudah tidak ingin dierhatikan lagi, sudah merasa mempunyai jati diri" (DK3MAB, 6/3/2020)

Data (3) memenyampaikan gagasannya secara realistis bahwa "Karena ini SD, lain dari anak SMP, SMA. Kalo itu sudah tidak ingin diperhatikan lagi, sudah merasa mempunyai jati diri" MAB mampu menguasai topik, MAB mampu menyampaikan argumennya dengan lancar.

© UM-Tapsel Press 2020
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Sehingga dengan kerealistisan apa yang disampaikan menunjukan kemampuan berpikir yang baik dan juga terukur.

(4) "Sebagi seorang guru pastinya saya akan belajar ilmu psikologi anak,

bagaimana cara memperlakukan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang, mungkin belajar menangani anak-anak yang melakukan tindakan negatif" (DK3LSPW, 6/3/2020)

Data (4) LSPW mampu menguasai topik dengan menjawab apa yang dipertanyakan oleh moderator. Serta dapat menyampaikan pendapatnya secara realistis, kerealistisan itu menunjukkan bahwa peserta mampu memahami argumentasi sehingga peserta mampu memberikan umpan balik kepada peserta debat.

C. Kejelasan menyampaikan argumentasi

(5) "Itu tergantung cara penyampaian gurunya, cara nya gimana, atau dengan

kekerasan, lemah, lembut atau bagiamana. Itu dampaknya akan berkaitan. Ada anak mempunyai tipe-tipe yang berbeda, ya itu ada penekanan dengan cara yang lemut, kan anak ada yang jika dibentak akan takut dan sebagainya." (DK3MAB, 6/3/2020)

Data (5) mampu menguasai topik dengan menjawab apa yang dipertanyakan LSPW, MAB mampu memeprtahankan pendapatnya. MAB secara lancar menyanpaikan gagasanya. Penguasaan topik dapat memberikan penyampaian argumentasi secara jelas.

D. Skala Prioritas

(6) "Kalo menurut saya hal-hal seperti itu, sangat berdampak untuk lingkungan

sekitarnya, untuk lingkungan pendidikannya dia untuk di sekolah dia di kelas dia, karena sifat yang seperti itu akan mencemari teman-temannya yang mungkin dulu tidak seperti itu dan akan bersahabat dengan dia atau berteman, kemuadian pergaulannya sampai ke sifat-sifat dia yang negatif kayak gitu." (DK3LSPW, 6/3/2020)

Data (6) merupakan argumen MAB dari pihak pro. Skala prioritas pada data ini tersusun dengan rapi dilihat dari MAB menyampaikan ide-idenya secara jelas dan runtut

(7) "Karena lingkungan Sd anaknya itu masih butuh perhatian, masih butuh

semangat untuk di dorong maju kalaupun gurunya tidak memperhatikan eee... mungkin eee... anak itu yang dianggap nakal akan melakukan hal-hal yang seprti itu terus, makannya sampe dia lulus kalo gurunya tidak tau dia akan melakukan seperti itu dan merasa belum puas diperhatikan di sekolah itu." (DK3MAB, 6/3/2020)

Data (7) MAB mampu mempertahankan pendapatnya bahwa anak itu tidak nakal, MAB disini menunjukan sikap pro dan mamiliki keberanian dalam menyampaikan sanggahannya, namun MAB disini menyampaikan dengan tidak lancar dengan ditunjukan pada ungkapannya, argumen yang disampaikan MAB sudah runtut dalam menyampaikan ide-idenya dengan menjelaskan secara baik walaupun dengan tidak lancer

© UM-Tapsel Press 2020
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E. Alokasi waktu argumentasi

Alokasi waktu dalam debat "Kenakalan Anak SD" durasi 24 menit 6 detik. Setiap kelompok debat memiliki waktu pengaturan argumen yang sama yaitu 30 menit, ada yang mendominasi dengan waktu 30 menit dan ada yang kurang dari 30 menit

F. Kalimat Penutup

(8) "La tadi kan sudah saya sampaikan to, penanganannya dari guru ya tadi dia memberikan kesempatan yang lebih dan memberikan kesempatan di setiap kegiatan, serta memberikan arahan kepada orangtuanya untuk lebih memperhatikan anaknya" (DK3MAB, 6/3/2020)

Data (8) mampu menegaskan kembali apa yang sbelumnya telah disampaikan, penguasaan topik dengan menyampaikan bahwa "penanganannya dari guru ya tadi dia memberikan kesempatan yang lebih dan memberikan kesempatan di setiap kegiatan, serta memberikan arahan kepada orangtuanya untuk lebih memperhatikan anaknya". Mampu meprtahankan pendapatnya. Argumen dari data tersbut merupakan tuturan penutup debat dari pihak pro, namun pada panutup ini belum menunjukan solusi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai method dalam debat "Kenakalan Anak SD" pada pembelajaran keterampilan berbahasa, mahasiswa mampu melakukan proses debat dengan baik dan kondusif ditunjukkan dari beberapa aspek yang sudah dijelaskan. Aspek tersebut meliputi: Moderator mampu menjadi pembuka argumentasi yang baik untuk mengawali proses diskusi. Kerealistisan yang disampaikan mampu menunjukkan kemampuan berpikir yang baik dan juga terukur. Ide-ide yang disampaikan dengan pemahaman topik tepat dapat disampaikan secara jelas. Skala prioritas dapat dilihat melalui keruntutan diskusi yang disampaikan secara jelas dan terstruktur. Alokasi waktu dilakukan kurang dari 30 menit. Penutup dalam debat kenakalan anak SD ini belum menunjukkan solusi.

Saran

Kelancaran proses debat ditentukan oleh penggunaan method yang tepat. Moderator memegang peran penting dalam pelaksanaan debat. Peserta debat juga tidak kalah penting dalam berperan aktif untuk berpendapat dengan argumentasi yang tepat. Untuk itu, agar debat dapat berjalan lancar dan dapat memperoleh solusi maka baik moderator maupun peserta debat harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya sesuai dengan perannya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan pengajaran keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan gambaran dan informasi yang lebih rinci mengenai Analisis Method dalam Debat "Kenakalan Anak SD" pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa khususnya berbicara. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan ketterampilan berbicara pada sekolah yang bersangkutan.

© UM-Tapsel Press 2020
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Muhammad. (2016). Peningkatan Kemampuan Bertanya melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas Viii D Smp N 2 Banguntapan Bantul. Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, 5(5), 63-73.

Azika & Besse. (2019). Penerapan Metode Debat dan Model Artikulasi untuk Melihat Perbandingan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMK Negeri Palopo. Jurnal Umbuton, 5(2), 39-44.

Dwi & Ummu. (2014). Peningkatan Kualitas ¬Pembelajaran Berbicara dengan Metode Kooperatif dengan Teknik DESSI pada Siswa SMAN di Klaten. Jurnal Profesi Pendidik, 1(1), 64-87.

Emidar & Succy (2019). Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Trans7. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Indonesia, 8(3), 408-414.

Endang, dkk (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Debat dengan Metode Role Playing pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. Jurnal Diglosia, 1(2), 65-74.

Fuad, dkk (2015). Aspek Kebahasaan Jokowi pada Debat Calon Presiden dan Kegunaannya dalam Pembelajaran. Jurnal Kata, 3(2), 1-12.

Galang Surya Gemilang (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. Jurnal Fokus Konseling. 2(2), 144-159.

Hadi Mulyono. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Inisiasi Debat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia . Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(5), 412-416.

Hawa. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD 116 Enrekang Melalui Metode Debat. Jurnal Nalar Pendidikan, 6(2), 113-119.

Heni & Nunung (2011). Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kritis dengan menggunakan Metode Debat Konfrontatif. Jurnal Pendidikan, 12(2), 75-79.

Henurawan, F (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi. Surabaya: Komisi Peningkatan Kinerja Masyarakat (KPKM) Universitas Airlangga.

Lalita Melasarianti (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Debat Plus pada Mata Kuliah Berbicara. Jurnal Ilmiah Lingua Idea, 9(1), 1-28.

Muhammad Iqbal. (2018). Penggunaan Metode Mim- Mem untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. Jurnal AL Mi'yar, 1(2), 113-131.

Ni'ma Zainudin. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat pada Siswa Kelas V SD 09 Mattekko Kecematan Bara Kota Palopo. Jurnal PiJLES, 1(2), 139-150.

Pudjantoro, Petir. 2015. Penerapan Metode Debat Guna Mengembangkan Sikap Kritis dan Keterampilan Berargumentasi Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 2, Agustus 2015.

© UM-Tapsel Press 2020
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Sulastri, dkk (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak. Jurnal Pendidikan Bahasa. 7(1), 49-52.

Suyanu,dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Debat Siswa Kelas X Ma Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari. Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia, 1(2), 94-99.

Sudaryanto. (2015). Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Tambunan, Pandapotan. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. Jurnal Curere, 2(1), 1-10.

© UM-Tapsel Press 2020
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.